

### C. Fungsi Kata Kerja

Kata yang bertimbangan dengan **فَعْلٌ-يَفْعُلُ** ini pada umumnya dipergunakan untuk fungsi sebagai berikut:

#### 1. Kata kerja transistif

Kata kerja transistif adalah kata kerja yang membutuhkan *maful bih* (objek) yang disebut dengan istilah “*fi'il muta'addiy*” yang didefinisikannya dengan pengertian berikut:

وَالْمُتَعَدَّى هُوَ مَا يَتَجَاوَزُ فِعْلَ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ

“*Fi'il muta'addiy* (transitif) adalah kata kerja (*fi'il*) yang menjangkaukan perbuatan pelaku (membutuhkan) kepada *maful bih*.”

Tegasnya, *fi'il muta'addiy* adalah kata kerja yang menunjukkan pada pekerjaan yang terjadi yang melibatkan pelengkap. Seperti kata “نَصَرَ” (telah menolong) yang menjelaskan ada yang menolong dan ada yang ditolong sebagaimana kata kerja “يَأْكُلُ” (makan) dan “يَكْتُبُ” (menulis) dalam susunan kalimat berikut berikut:

نَصَرَ نَوْفَلٌ أَخَاهُ<sup>2</sup>

Naufal menolong saudaranya

يَأْكُلُ نَوْفَلٌ وَظَافِرٌ مَوْزًا أَمَامَ أُمِّهِمَا<sup>3</sup>

Naufal dan Zhafir sedang makan  
pisang di depan ibu mereka

يَكْتُبُ فَرْتَمًا رِسَالَةً صَغِيرَةً فِي الْغُرْفَةِ

Pratama sedang menulis surat kecil di kamar itu

Kata kerja نَصَرَ (menolong) menunjukkan pada adanya orang yang menolong (pelaku) dan orang yang ditolong (object atau maf'ul bil). Demikian juga kata “يَأْكُلُ” (makan) dan “يَكْتُبُ” (menulis), karena kedua kata ini butuh kepada objek atau maf'ul bih. Bila tidak disebutkan objeknya, maka tidak diketahui siapa yang ditolong, apa yang dimakan apa yang ditulis? Namun, ketika disebutkan maf'ul-nya maka jelaslah pengertian dari ungkapan itu. Oleh karena itu, bentuk fi'il ini berfungsi untuk menyatakan sesuatu perbuatan yang membutuhkan maf'ul yang disebut fi'il muta'addiy.

## 2. Kata kerja intransitive

Kata kerja intransitive adalah kata kerja yang tidak membutuhkan مَفْعُولٌ بِهِ (objek) yang disebut *fi'il lazim* yang diberikan definisi sebagai berikut:

وَاللَّازِمُ هُوَ مَا لَمْ يَتَجَاوَزْ فِعْلَ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ بَلْ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ

*“Fi'il lazim adalah kata kerja yang tidak melawatkan perbuatan pelaku (subject) kepada maf'ulbih (object), tetapi perbuatan itu terjadi pada diri pelakunya (transitive)”*

Tegasnya adalah kata kerja yang menunjukkan pada pekerjaan itu terjadi pada diri pelaku dengan tidak melibatkan orang lain, seperti kata kerja “يَسْكُتُ – خَرَجَ dan يَأْمُلُ” yang bertimbangan فَعْلَ- يَفْعُلُ dalam susunan kalimat berikut.

خَرَجَ ظَافِرٌ مَعَ أَخِيهِ مِنَ الْمَسْجِدِ

Zhafir keluar bersama saudaranya dari masjid itu

يَسْكُتُ نَوْفَلٌ بَعْدَ سَمْعِ الْأَدِلَّةِ مِنَ الْمُدَرِّسِ

Naufal diam (tidak bicara) setelah mendengar argumentasi dari gurunya

فَالْأُسَاتِذُ يَأْمُلُونَ إِنْ كَانَ لَهُمْ تَلَامِيذٌ بَارُونَ

Para ustazd berangan-angan kalau mereka mempunyai siswa/siswi yang baik-baik

Kata kerja خَرَجَ, يَسْكُتُ dan يَأْمُلُ pada tiga contoh di atas tidak membutuhkan objek, karena perbuatan itu terjadi pada pelaku, yaitu orang yang keluar adalah Zhafir, Naufal yang diam, dan para ustazd yang berangan-angan sebagai pelaku berbeda dengan kata kerja *intransitive*. Kata kerja seperti ini disebut dengan istilah *fi'il lazhim* (perbuatan yang pasti).